

Penggunaan Wasailu Idhoh Dalam Pembelajaran Mutholaah Smp 2 Daar El-Qolam

Thirafi Diva Zhafira, Mia Nurmala, Maman Abdurrahman
Program study pendidikan Bahasa Arab

Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 02 Agustus 2023 Publish: 03 Agustus 2023	ABSTRACT <i>Muthola'ah</i> menjadi salah satu cabang mata pelajaran Bahasa Arab yang dipelajari oleh siswa dalam mengembangkan <i>maharoh qiroah</i> . Penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalkan efektifitas kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam kajian ilmu <i>muthola'ah</i> dengan bantuan alat peraga berupa media gambar yang dibentuk seperti wayang. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 7B SMP 2 Daar el-Qolam yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 12 laki-laki. Prosedur penelitian diawali dengan penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta analisis, dan refleksi. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui tes, observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa alat peraga berupa wayang dapat mengefektifkan hasil belajar pada mata pelajaran <i>muthola'ah</i> di kelas 7b SMP 2 Daar el-Qolam semester 1 tahun pelajaran 2023-2024. Keadaan tersebut dibuktikan dalam persentase hasil analisis data penilaian pada sebelum dan sesudah penggunaan alat peraga pada pelajaran <i>muthola'ah</i> . Yaitu dari nilai rata-rata 58,8% menjadi 90,0% dan persentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 58,8% menjadi 85,2%. Maka dari itu disarankan kepada para guru untuk mengembangkan pembelajaran <i>muthola'ah</i> ini dengan menggunakan alat peraga agar para murid mempunyai gambaran lebih banyak tentang apa yang sedang terjadi dalam cerita materi <i>muthola'ah</i> tersebut.
Keywords: <i>Mutholaah</i> <i>Maharah qiraah</i> Media gambar	
Article Info <i>Article history:</i> Diterima: 02 agustus 2023 Terbit: 03 agustus 2023	Abstract <i>Muthola'ah</i> is one of the branches of Arabic subjects studied by students in developing <i>Maharah qiblah</i> . This research was conducted to optimize the effectiveness of teaching and learning activities in schools in the study of <i>muthola'ah</i> science with the help of teaching aids in the form of media images shaped like wayang. This research is a class action research (CAR) with two cycles. The subjects in this study were 7B grade students of SMP 2 Daar el-Qolam, totaling 25 students consisting of 13 girls and 12 boys. The research procedure begins with determining the focus of the problem, action planning, action implementation, observation and analysis, and reflection. Data collection techniques in this study were carried out through tests, observations, and interviews. The results obtained in this study indicate that teaching aids in the form of puppets can streamline learning outcomes in the <i>muthola'ah</i> subject in class 7b of SMP 2 Daar el-Qolam semester 1 of the 2023-2024 academic year. This situation is evidenced in the percentage of assessment data analysis results before and after the use of visual aids in <i>muthola'ah</i> lessons. That is, from an average score of 58.8% to 90.0% and the percentage of students who have completed their studies is from 58.8% to 85.2%. Therefore, it is suggested to the teachers develop this <i>muthola'ah</i> learning by using visual aids so that the students have a better picture of what is happening in the <i>muthola'ah</i> material story.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,
Thirafi Diva Zhafira, Mia Nurmala, Maman Abdurrahman

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : thirafi.diva@upi.edu, nurmalamia7@upi.edu, mamanabdurrahman@upi.edu

1. PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Arab terdapat 4 komponen literatur yang harus diperhatikan yaitu keterampilan membaca (*maharoh Qiroah*), (*maharoh Kitabah*), (*maharoh kalam*), (*maharoh Istima'*). Mata pelajaran *Muthola'ah* di pondok pesantren daar el-qolam 3 dilaksanakan

dengan cara membaca teks cerita berbahasa arab dan membacanya dengan lantang setelah mendengar pengajar melafazkan teks cerita tersebut. Dengan langgam yang telah disebutkan dalam fase ini murid sudah menjalani, Mukaromah (2023) empat aspek keterampilan berbahasa atau *Maharah al-Lughah* yaitu mendengar (*maharah al-istima'*/keterampilan mendengar), berbicara (*maharah al-kalam*/keterampilan berbicara), membaca (*maharah al-qiraah*/keterampilan membaca) dan menulis (*maharah al-kitabah*/keterampilan menulis).

Pembelajaran dimulai dengan pengajar menyebutkan judul teks yang akan menjadi materi dalam pertemuan tersebut, dilanjut dengan pengajar membacakan teks materi per-bait, hal tersebut dapat meningkatkan *maharah al-istima'* para murid, Mujaddidi (2023) menyebutkan arti istima dalam bahasa atas nama *sami'a*, *sam'an*, *sim'an*, *sama'an*, *sama'atan*, *sama'iyatan* yang artinya mendengar. *Istima'* juga diartikan sebagai *ishgho*, artinya mendengar, mendengar atau menyimak. Qomi (2023) juga menyebutkan mendengar sebagai proses perbuatan manusia yang tujuannya adalah: memperoleh, memahami, menganalisis, mendukung, menafsirkan, membedakan, menyampaikan kritik/gagasan dan mengembangkan gagasan. Setelah para murid mendengar pelafalan teks yang dibaca oleh pengajar, mereka diminta untuk membaca ulang teks materi yang dimana akan meningkatkan keterampilan membaca atau *maharah qiraah* para murid.

Menurut Malanua (2021) *Maharah Qira'ah* merupakan keterampilan dimana para murid dituntut mampu memahami teks dan menjelaskan kaidah-kaidah pada setiap kata. Sembari membaca teks materi., para murid juga akan membacakannya dengan lantang sesuai yang telah dicontohkan oleh pengajar, kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau *maharah kalam*. Menurut Taubah (2020) *Maharah Kalam* (ucapan) adalah seni pengucapan bunyi-bunyi artikulatori atau kata-kata mengungkapkan, mengungkapkan atau menyampaikan maksud, gagasan, pikiran dan perasaan, disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar, sehingga apa yang disampaikan adalah dari Seorang pendengar dapat dipahami. teman bicara. Yang terakhir, setelah melakukan semua proses pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya, para murid diminta untuk mengisi soal-soal mengenai teks materi yang telah dipelajari dan menulis jawabannya di buku. Selain untuk mengasah ingatan hal tersebut juga digunakan untuk melatih *maharah kitabah* para murid. *Maharah kitabah* sendiri menurut Brilliantama (2023) adalah pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan menulis merupakan keterampilan yang tidak dapat diabaikan karena menulis merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses berpikir dan keterampilan ekspresif dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan sumber-sumber tersebut, *maharah* pembelajaran bahasa Arab Nuramaliah (2019) terdiri dari empat keterampilan utama, yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, yang memerlukan pengembangan keterampilan bahasa Arab yang berbeda-beda. Keempat *maharah* tersebut dapat dipelajari sekaligus dalam mata pelajaran *muthola'ah*. Pelajaran *Muthola'ah* merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Berikut ini adalah pandangan beberapa ahli tentang pelajaran *Muthola'ah*:. Asy'ari. (2008) menekankan pentingnya pembelajaran *Muthola'ah* dalam menguasai bahasa Arab. Menurutnya, dengan menguasai *Muthola'ah*, santri dapat mengerti kandungan Al-Quran dan Hadis dengan baik. Shihab. (2010). Prof. Dr. Mahmud Yunus menegaskan bahwa pelajaran *Muthola'ah* sangat diperlukan dalam memahami bahasa Arab secara mendalam. Menurutnya, *Muthola'ah* membantu santri untuk memahami struktur bahasa Arab, sehingga dapat mengekspresikan diri dengan baik dalam bahasa Arab. Yunus. (2009). KH. Abdul Aziz Muzakki (2014) menekankan pentingnya pendekatan terpadu dalam pembelajaran *Muthola'ah*. Menurutnya, pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti tata bahasa, kosakata, dan konversasi, dapat mempercepat penguasaan bahasa Arab.

Mata pelajaran *muthola'ah* merupakan garis besar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 2003. Pembelajaran didefinisikan oleh undang-undang ini sebagai interaksi siswa dengan guru dan alat peraga dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan, penguasaan, keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Namun, dalam

penerapannya, word learning sering digabungkan dengan word teaching. Interaksi antar guru dan murid dalam mata pelajaran *muthola'ah* ini akan dipermudah dengan bantuan alat peraga yang dalam artikel ini disebut *wasailu idhoh*. Darman (2020) Pembelajaran adalah perpaduan antara unsur manusia, bahan, ruang, perangkat, dan metode yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orang-orang yang terlibat dalam sistem pendidikan terdiri dari siswa, guru dan staf lainnya, seperti staf laboratorium. Bahan-bahan seperti buku, papan tulis dan kapur tulis, foto, slide dan film, kaset dan video. Fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan komputer. Prosedur, termasuk jadwal dan metode penyampaian informasi, latihan, studi, ujian, dll. *Wasailu idhoh* sendiri diperankan sebagai bentuk kreatifitas guru dalam mengefektifkan waktu pembelajaran. Kurniawati (2021) Dalam pembelajaran dan pendidikan, serta dalam pengembangan pendidikan dan sistem pendidikan di Indonesia, seluruh elemen masyarakat terutama yang berkaitan langsung dengan bidang pendidikan harus lebih kreatif dan profesional dalam pengembangan pendidikan, kebutuhan dan tantangan pendidikan.

Secara Bahasa, *wasilah* berasal dari Bahasa Arab yang berarti *al-wuslah, al-ittisal*, yaitu segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Menurut Ibn Manzhur, *al-wasilah, wasailul idhoh* dalam Bahasa Indonesia berarti media pembelajaran, Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Huwaenah (2015) *Wasailu idhoh* adalah segala sesuatu yang digunakan guru sebagai sarana mengajar agar siswanya memahami apa yang sulit dipahami. Ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). menurut Aziz (2020) *wasilah* artinya secara istilah adalah tempat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. Menurut Sukayat. (2020). Alat yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah di antaranya berupa: lisan (bahasa). *Wasailu idhoh* dalam Bahasa Indonesia adalah alat demonstrasi. Menurut Muchtarom. (2020). Dalam hal ini, dai mentransfer informasi kepada orang lain, baik perseorangan maupun berkelompok sebagai suatu proses sosial secara berhadapan langsung dengan *wasilah*. Pada pembelajaran *muthola'ah* siswa diwajibkan untuk memahami pelajaran tersebut melalui teks berbahasa Arab tanpa terjemahan yang ada di dalam buku mutala'ah. dengan cara mendengar penjelasan guru, mencari arti kata menggunakan kamus, lalu memahami makna kalimat dari arti kata yang telah diperoleh. Dari metode belajar yang telah disebutkan sebelumnya terlihat bahwa hasil pembelajaran *muthola'ah* di kelas 7B SMP 2 Daar el-Qolam masih cenderung rendah. dikarenakan nilai evaluasi materi berada di bawah KKM dan siswa yang mencapai nilai KKM tidak lebih dari 60%. Menurut Sirait (2021) Keberhasilan proses belajar mengajar dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu:(1) Level Spesial/Maksimal: ketika siswa menguasai seluruh mata pelajaran. (2) Tingkat unggul/optimal: dimana sebagian besar (76-99%) mata pelajaran dapat dikuasai oleh siswa. (3) Tingkat Baik/Maksimal: jika mata pelajaran yang akan diajarkan hanya 60% s.d. sebanyak. Hanya 75% yang diawasi oleh siswa. (4) Kurang: jika mata pelajaran tersebut kurang dari 60% dikuasai oleh siswa Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya siswa yang kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

Adanya siswa yang kurang mempunyai minat dalam mempelajari pelajaran *muthola'ah*, adanya siswa yang takut untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, bahkan bisa jadi disebabkan oleh kurang efektifnya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sari (2019) Dalam kerucut pengalaman yang diciptakan oleh Edgar Dale deskripsi pengalaman diurutkan dari yang paling konkret hingga yang paling abstrak sebagai berikut: (1) pengalaman langsung, pengalaman terarah, (2) pengalaman rekaan, (3) pengalaman dramatis, (4) demonstrasi, (5) studi banding, (6) pameran, (7) televisi pendidikan, (8) gambar bergerak, (9) rekaman radio, gambar diam, (10) simbol visual, (11) simbol verbal. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kesalahan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dikembangkan dengan cara menggunakan alat bantu, berupa media pembelajaran untuk menarik perhatian dan minat siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kosakata bahasa asing (Arab) dapat diatasi dengan menggunakan media visual berupa gambar. Menurut Wati (2022) Pengertian alat peraga adalah alat yang diasimilasi oleh mata dan telinga dan yang tujuannya untuk membantu guru memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa. Alat bantu visual secara harfiah adalah alat bantu mengajar untuk menyajikan penyajian suatu pelajaran Trisnani (2019) Secara umum, alat peraga adalah alat yang digunakan dalam belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut dilaksanakannya penelitian ini agar dapat meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran *muthola'ah* di SMP 2 Daar el-Qolam dengan menggunakan alat peraga atau *wasailu idhoh* yang berupa gambar yang diharapkan bisa menarik fokus dan minat siswa dalam kegiatan belajar. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain: (1) apakah penggunaan alat peraga atau *wasailul idhoh* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7B SMP2 Daar el qolam dalam mempelajari pelajaran *muthola'ah*. (2) apakah alat peraga atau *wasailu idhoh* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 7B SMA 2 dari el-qolam dalam mempelajari pelajaran *muthola'ah*.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. (Apriliani 2023 ; Siregar 2021) metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek alamiah, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini juga menggunakan Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, dan wawancara konsep analisis data sebagai upaya untuk mencari dan menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan catatan lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai temuan baru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Digunakannya metode PTK ini karena menurut Daud (2019) PTK merupakan peluang strategis bagi guru untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan layanan pendidikan guru dalam rangka pembelajaran di kelas. Juga, menurut Machali (2022) PTK merupakan kebutuhan utama bagi guru untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas pengajarannya, yang berdampak positif pada 1) kemampuan memecahkan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran nyata; 2) Meningkatkan kualitas input, proses dan hasil pembelajaran, baik akademik maupun non akademik; 3) peningkatan keterampilan profesional pendidik; dan 4) implementasi strategi berbasis penelitian dan keberlanjutan mampu merencanakan dan melaksanakan PTK dengan baik sehingga guru dapat lebih percaya diri karena dapat menganalisis sendiri. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif, sehingga para guru sangat terkesan untuk terus meneliti atau mengembangkan model dan metode pembelajaran yang beragam dan spesifik siswa. Guru dapat berkembang secara profesional karena mereka dapat menunjukkan bahwa mereka tahu bagaimana menilai dan meningkatkan pembelajaran mereka. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non-probability purposive sampling* dengan penetapan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal yang dilakukan sesuai dengan pertimbangan dan dinilai dapat mewakili populasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 7B SMP 2 Daar el-Qolam tahun ajaran 2023-2024. *Quota sampling* pada penelitian ini terdapat 25 siswa diantaranya 12 siswa dan 13 siswi.

Prihantoro (2019) Prosedur PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus atau putaran yang merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan PTK dan berfungsi untuk memvalidasi dan mematangkan kegiatan sebagai solusi dari masalah penelitian. Proses pembelajaran pada penelitian ini diteliti melalui tindakan kelas dalam 2 siklus, masing-masing dalam dua kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus 1 tahap perencanaan dilakukan identifikasi masalah, dianalisis dan dirumuskan masalah, dirancang metode dan model pembelajaran yang sesuai, sebagai observer

pelaksanaan model pembelajaran didiskusikan dengan guru lain, disiapkan instrumen berupa buku *muthola'ah*, petunjuk observasi, soal tes, petunjuk penilaian dan analisis karakteristik soal alat peraga yang harus dikerjakan dan menyusun RPP. Pada tahap tindakan, guru sebagai peneliti melaksanakan tahap-tahap pembelajaran sesuai rencana, menerapkan model pembelajaran klasikal, melakukan observasi terhadap setiap tahap kegiatan sesuai rencana, memperhatikan pembagian waktu yang ada dengan jumlahnya. tindakan yang diambil dan mempersiapkan pandangan ke depan dengan membuat solusi ketika Anda menemui hambatan dalam fase Tindakan. Pada tahap observasi, peneliti mendiskusikan rencana observasi dengan guru, dan direktur melakukan observasi tentang implementasi metode dan model pembelajaran klasikal, observasi yang dilakukan di kelas 7B tentang aktivitas dan perubahan, dan diskusi yang terjadi sehubungan dengan implementasi tersebut. dari kurikulum, metode atau model pembelajaran, mendiskusikan kelemahan atau kekurangan guru dengan guru dan memberikan saran dan koreksi untuk pembelajaran selanjutnya. Untuk tahap refleksi, analisis observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan penelitian, menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru dalam penerapan model pembelajaran klasikal, dan mempertimbangkan langkah selanjutnya untuk melakukan refleksi dan refleksi pada siswa. kegiatan dalam pembelajaran. pada hasil belajar siswa.

Siklus II

Pada tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi, pada tahap refleksi didiskusikan dan dilakukan upaya untuk menerapkan kegiatan perbaikan pada perubahan selanjutnya untuk memperbaiki masalah dan keterbatasan yang diamati dalam pembelajaran. dan berdasarkan perbaikan desain berbasis refleksi siklus 1. Pada tahap aktivitas, peneliti melakukan analisis pemecahan masalah dan tindakan remedial dengan menggunakan alat peraga dalam mengajarkan materi *muthola'ah* di kelas. Pada tahap refleksi, peneliti merefleksikan proses pembelajaran dengan bantuan alat peraga pada pelajaran *muthola'ah* kelas 7b dan merefleksi hasil belajar siswa melalui metode alat peraga, menganalisis hasil dan hasil akhir penelitian serta menyusun laporan hasil akhir penelitian. Dari tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 diharapkan agar nilai akhir peserta didik pada mata pelajaran *muthola'ah* sampai hasil yang diinginkan berupa tingkat keberhasilan di atas 75%. Ruang lingkup penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas 7B SMP 2 Daar el Qolam tahun ajar 2023-2024 yang berjumlah 25 orang adapun alat peraga yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa gambar hewan yang dibentuk menyerupai wayang. Tempat dan waktu dilakukannya penelitian ini di SMP 2 Daar el Qolam Tangerang Banten pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2023 2024 pengumpulan data diperoleh dari nilai ulangan harian pada materi yang sama sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, terbukti bahwa media pembelajaran menggunakan *wasailu idhoh* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *mutholaah* di kelas 7b SMP 2 Daar el-Qolam. Seperti kerucut pengalaman Edward Gale bahwa simbol visual lebih memiliki hasil konkret dibanding simbol verbal. Data-data dibawah ini ditulis berdasarkan hasil belajar siswa dalam lima pertemuan. Mencangkup satu pertemuan awal sebelum menggunakan media pembelajaran dan dua siklus menggunakan media pembelajaran dengan dua pertemuan di tiap siklusnya.

Tabel 1. Perbandingan nilai hasil belajar siklus 1 pada pertemuan pertama dan kedua dan siklus kedua pertemuan pertama dan kedua terlihat pada table berikut:

No	Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
1	Sebelum menggunakan media	20	90	58,8

2	Siklus 1			
	pertemuan 1	35	95	65,0
	pertemuan 2	45	100	72,5
3	Siklus 2			
	pertemuan 1	75	100	87,5
	pertemuan 2	80	100	90,0

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai terendah sebelum menggunakan media sampai pada waktu menggunakan media pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Begitu juga dengan nilai rata-ratanya. Sebelum menggunakan media pembelajaran dalam wawancaranya para murid mengaku sulit memahami teks materi yang sedang di pelajari dikarenakan bentuk teks yang tidak menarik dan banyaknya *mufradat* yang harus dipahami. Maka dari itu nilai rata-rata yang didapatkan hanya 58,8 dimana nilai tersebut kurang dari indikator keberhasilan pembelajaran, Tae (2019) Salah satu aspek yang paling ditekankan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan saat ini adalah perhatian dan pertimbangan aspek personal yang dianggap paling besar pengaruhnya terhadap proses belajar dan prestasi anak. Pada siklus satu pertemuan pertama dimana para murid mulai mempelajari pelajaran *muthola'ah* menggunakan *wasailu idhoh*, nilai yang didapat pun mulai meningkat secara signifikan seperti yang terdapat pada tabel diatas. Irwan (2019) Perkembangan lingkungan belajar perlahan-lahan diikuti dengan inovasi-inovasi yang mempermudah proses pembelajaran. Begitupun pada siklus satu pertemuan kedua nilai rata-rata meningkat 7,5 yang berarti terdapat peningkatan antara dua pertemuan pada siklus satu. Pada siklus dua pertemuan pertama para murid sudah mulai memahami konsep belajar yang sedang dipelajarinya, hal itu menyebabkan peningkatan rata-rata sebanyak 15. Dan pertemuan terakhir pada siklus dua terjadi peningkatan sebanyak 2,5

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Sikap pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II pertemuan 1 dan 2:

No	Siklus	Sikap kurang	Sikap sedang	Sikap baik	Sikap sangat baik
1	Sebelum menggunakan alat peraga	12 orang	10 orang	3 orang	-
	Siklus I				
2	pertemuan 1	-	8 orang	11 orang	6 orang
	pertemuan 2	-	8 orang	8 orang	9 orang
	Siklus II				
3	Pertemuan 1	-	-	15 orang	10 orang
	Pertemuan 2	-	-	14 orang	11 orang

Di tabel kedua menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan minat dan motivasi belajar. Luthfi (2019) pembelajaran tentang penelitian inovatif itu menarik, dan lingkungan belajar yang baik merupakan media yang memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum menggunakan alat peraga, banyak siswa yang menunjukkan sikap kurang atau tidak menunjukkan minat, tidak termotivasi dan tidak mau mencoba, sedangkan pada pertemuan siklus 1 dengan bantuan media sikap mulai seperti pada saat pembelajaran berlangsung. pertemuan pertama dan pada siklus kedua semua siswa menunjukkan sikap yang baik. Putri (2019) minat siswa terhadap pelajaran terlihat dari bagaimana anak mengikuti pelajaran, apakah catatannya lengkap atau tidak, apakah anak memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan mengajar. Dan

peningkatan sikap ketertarikan siswa pada mata pelajaran *muthola'ah* terus bertambah pada setiap pertemuan di siklus satu dan siklus dua.

Tabel 3. Prosentase Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Berdasarkan KKM (75)

No	Nilai siswa					Ket.
	penilaian	Dibawah KKM	Pas KKM	Diatas KKM	Nilai rata-rata	
1	Sebelum penelitian	17 (69%)	3 (12%)	5 (20%)	58,8	KKM 75
2	Siklus I					
	Pertemuan 1	7 (28%)	6 (14%)	12(48%)	80,6	
Pertemuan 2	6 (24%)	7 (28%)	12(48%)			
3	Siklus 2					
	Pertemuan 1	0 (0%)	8 (32%)	17 (68%)	85,2	
Pertemuan 2	0 (0%)	0 (0%)	25 (100%)			

Rahinosiwi (2019) Indikator pembelajaran merupakan petunjuk tentang apa yang perlu dipelajari oleh siswa, setelah itu dicapai melalui adanya kriteria. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan bagian dari indikator, misalnya kriteria ketuntasan minimal (KKM) setiap kompetensi inti merupakan rata-rata dari indikator kompetensi inti tersebut. Tabel ketiga di atas menunjukkan persentase peningkatan jumlah siswa di bawah KKM ketika tidak menggunakan media hingga akhir pertemuan siklus II di akhir penelitian. Dari hasil nilai rata-rata yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa media pembelajaran menggunakan *wasailu idhoh* dalam mata pelajaran *muthola'ah* terbukti efektif. Para siswa menjadi lebih cepat paham terhadap alur teks materi yang sedang dipelajari dan lebih mudah mengingatnya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil belajar menggunakan media pembelajaran *wasailu idhoh* prestasi yang diperoleh dari tes berupa skor prestasi mengalami peningkatan. Anggrawan (2018) Gaya belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama ketika lingkungan belajar menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Hasil belajar juga merupakan prestasi yang telah dicapai dan lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan materi penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga siswa telah berhasil. hasil meningkat secara signifikan dengan penggunaan alat bantu visual atau alat peraga, sebagai indikator keberhasilan dapat dilihat dari pertumbuhan hasil belajar yang diukur dengan tes tertulis sebagai data poin, nilai sikap yang diperoleh dari observasi, dan poin keterampilan yang diperoleh dari hasil praktikum, maupun jumlah siswa yang lulus berdasarkan nilai KKM 75.

Selama proses pembelajaran, semua siswa juga dapat berpartisipasi aktif dan menikmati suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan, tidak ada lagi siswa yang pasif dan semua siswa memperhatikan materi dengan baik dan antusias.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan alat peraga atau model pembelajaran dapat dikembangkan atau dilaksanakan oleh guru atau tenaga didik, yang tujuannya tidak hanya untuk mengatasi atau memperbaiki permasalahan yang timbul selama pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran *muthola'ah*, Huwaenah (2015) *wasailu idhoh* merupakan alat yang digunakan guru untuk memudahkan pemahaman siswa dalam mempelajari sesuatu yang baru. Sesuai dengan misi dan tujuan salah satu alat pengajaran yaitu sebagai alat yang merangsang visual indra penglihatan sebagai bantuan untuk guru dengan tujuan pembelajaran agar materi pelajaran lebih dipahami dan hasil belajar meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al-Kharsan, N. (2019). The Importance of Writing in Arabic Language Learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(1), 62-68.

- Anggrawan, A (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen* journal.universitasbumigora.ac.id, <https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/matrik/article/view/411>
- Arifin, S. (2017). Pendidikan sebagai Profesi: Sebuah Telaah Filosofis dan Etis
- Asy'ari, M. H. (2008). Nahdlatul Ulama, Islam, dan Kebangsaan.
- Briliantama, RA (2023). Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Pada Maharah Kitabah Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Bilingual Ulul Albab Ngronggot Kabupaten Nganjuk., etd.umm.ac.id, <https://etd.umm.ac.id/id/eprint/94/>
- Darman, RA (2020). Belajar dan pembelajaran., books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3KJKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=pengertian+pembelajaran&ots=AFURMW0Arw&sig=ZgnekayUrxJRxLsS4ORIZhsAg7A>
- Daud, MH, & Kaleka, MBU (2019). Analisis Kesulitan Bagi Guru Ipa Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, e-journal.uniflor.ac.id, <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/optika/article/view/502>
- Daud, MH, & Kaleka, MBU (2019). Analisis Kesulitan Bagi Guru Ipa Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, e-journal.uniflor.ac.id, <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/optika/article/view/502>
- Depdikbud. [12] Kemmis.S. dan Mc Taggart.R. (Ed.1998), The Action Research Planner. Third Edition, Deakin University Press: Australia.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar dan MI. Jakarta: Depdiknas.
- Dra. Hj. Enah Huwaenah. (2015) خلاصة التربية والتعليم لمحمود يونس ومحمد قاسم بكر للسنة الخامسة
- Faizin, N, Jauhari, QA, & Arumawan, MM (2023). Cohesion In the Texts of Arabic Textbooks Written by Indonesian Authors. *KnE Social Sciences*, knepublishing.com, <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/13248>
- Harahap, NF, Anjani, D, & ... (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of* journal.intelekmadani.org, <https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijpublication/article/view/121>
- Haryati, S, Sukarno, S, Siswanto, S, & ... (2022). ANALISIS EFEKTIFITAS WORKSHOP PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH GURU SD. *Indonesian Journal of* ..., jurnal.untidar.ac.id, <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/edulearning/article/view/4728>
- Irwan, I, Luthfi, ZF, & Walidi, A (2019). Efektifitas penggunaan kahoot! untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *PEDAGOGIA: Jurnal* ..., pedagogia.umsida.ac.id, <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1432>
- Jannah, AM, Shabrina, S, Tahani, N, & ... (2023). ANALISIS PELATIHAN NON KLASIKAL PADA PERILAKU PESERTA PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS ANGKATAN II DI BPSDM PROVINSI JAWA BARAT. *Jendela PLS: Jurnal* ..., jurnal.unsil.ac.id, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/7498>
- Joni, R.T, Kardiawan, Hadisubroto T. (1998). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research):
- Kirom, Z (2023). Adaptasi Maharah Kalam Dalam Kehidupan Sehari-hari Peserta Didik Kelas VII MTs Sulamul Huda Ponorogo. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, journal.staimsyk.ac.id, <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihitimam/article/view/463>
- Kirom, Z (2023). Adaptasi Maharah Kalam Dalam Kehidupan Sehari-hari Peserta Didik Kelas VII MTs Sulamul Huda Ponorogo. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, journal.staimsyk.ac.id, <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihitimam/article/view/463>
- Konsep Dasar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah: Jakarta.

- Kurniawati, W (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, journal. an-nur.ac.id, <http://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>
- Machali, I (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *IJAR*, ejournal.uin-suka.ac.id, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/view/6732>
- Malanua, SP (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB DALAM MAHARAH QIRA'AH PADA MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN DI INSTITUT AGAMA ISLAM. *Al-Mashadir*, ejournal.iain-manado.ac.id, <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/almashadir/article/view/88>
- Mills, G. E. (2014). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Pearson.
- Mujaddidi, M Al, Sari, RN, & ... (2023). ANALYSIS OF LEARNING MAHAROTUL ISTIMA'IN SMP QURAN DARUL IKHLAS PRINGSEWU: Indonesia. ... *Bahasa Arab L-DHAD*, ejournal-stitpringsewu.ac.id, <https://ejournal-stitpringsewu.ac.id/index.php/l-dhad/article/view/317>
- Muzakki, A. A. (2014). Pengembangan Model Pendidikan Pesantren Terpadu.
- Nuramaliah, I (2019). *ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BUNYI HURUF HIJAIYYAH BERDASARKAN MAKHORIJUL HURUF DALAM MEMBACA TEKS DIALOG BAHASA ARAB SISWA ...*, eprints.unm.ac.id, <http://eprints.unm.ac.id/14609/>
- Oktaviani, S, & Abdurrahman, M (2021). Analisis Pembelajaran Komunikasi Arab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA Aisyiyah Boarding School Bandung. ... *Bahasa dan Sastra* ... ,tsaqofiya.iainponorogo.ac.id, <https://tsaqofiya.iainponorogo.ac.id/index.php/tsaqofiya/article/view/73>
- Prihantoro, A, & Hidayat, F (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, jurnal.ucy.ac.id, https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/283
- Putri, BBA, Muslim, A, & Bintaro, TY (2019). Analisis faktor rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio Fkip UNMA*, ejournal.unma.ac.id, <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/14>
- Rahinosiwi, UHW, & Mulyadi, SK (2019). *Analisis Hasil Belajar Siswa Berdasar Kkm Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Ploso Jumapolo.*, eprints.ums.ac.id, <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76960>
- Sakdiah, H (2021). Analisis minat guru IPA tingkat SMP dalam menulis penelitian tindakan kelas (PTK). *JURNAL EDUSCIENCE*, jurnal.ulb.ac.id, <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/download/1979/1824>
- <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengambilan-sampel/#:~:text=Teknik%20sampling%20disebut%20juga%20dengan,sebagian%20populasi%20yang%20bisa%20mewakili>
- Sari, P (2019). *Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. Mudir: Jurnal ...*
- Shihab, M. Q. (2010). Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat.
- Sirait, JE (2021). Analisis pengaruh kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, sttbi.ac.id, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/download/153/81>
- Siregar, IA (2021). Analisis dan interpretasi data kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, lppipublishing.com, <https://www.lppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/25>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

- Sumarsono, P, Inganah, S, & Iswatiningsih, D (2020). *Belajar dan pembelajaran di era milenial.*, books.google.com,https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fKLzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA73&dq=definisi+pembelajaran&ots=MsbkN2xS9Z&sig=vU_b7kBrQN7CZEgqKbOPpVZYC2E
- Tae, LF, Ramdani, Z, & Shidiq, GA (2019). Analisis tematik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran sains. *Indonesian*. download.garuda.kemdikbud.go.id,<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1688394&val=18374&title=ANALISIS%20TEMATIK%20FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20KEBERHASILAN%20SISWA%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20SAINS>
- Wati, N (2022). Alat Peraga Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Topik Cara Menghasilkan Bunyi. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, e-jurnal.stiesalmujaddidjambi.ac.id,<http://ejurnal.stiesalmujaddidjambi.ac.id/index.php/JALHu/article/view/122>
- Yunus, M. (2009). *Kajian Linguistik Arab: Sebuah Pengantar*.
- Yusuf, S. E. (2015). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktik*.
- Zahra Apriliani (2023) PENGARUH E-TRUST DAN E-SERVICE QUALITY MOBILE BANKING TERHADAP E-CUSTOMER LOYALTY DENGAN E-CUSTOMER SATISFACTION SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (studi pada nasabah bank BCA pada kelurahan warakas)
- Zulkifli, O (2023). BAB 3 TINJAUAN PUSTAKA &PENYUSUNAN KERANGKA TEORI PENELITIAN KUANTITATIF. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, books.google.com,<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ySzJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=kdefinisi+uantitatif&ots=OdQoVcFOPH&sig=io94xLf-nn-BocFh7pzfu0ugEN0>